



Book Two

International Conference Proceeding

**KONSEPSI DAN IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

supported by:



Walailak University
Thailand



KURU SB (Kolej Universiti
Pendidikan Ugama Seri Begawan)



Jurusan PAUD
FTIK IAIN Pontianak



Kementerian Agama
Republik Indonesia



Hikmah Malaysia



PPS PGRI
Indonesia

PERPUSTAKAAN NASIONAL:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Book Two
INTERNATIONAL CONFERENCE PROCEEDING:
Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(21 x 29,7 cm = x + 208 halaman)

ISBN: 978-602-0868-80-6

Judul Buku:
BOOK TWO
INTERNATIONAL CONFERENCE PROCEEDING:
Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penulis:
ABDULRAZAK @ ABDULROYA PANAEMALAE, DKK

Editor:
MUHAMMAD EDI KURNANTO & SYAMSUL KURNIAWAN

Kreatif:
JULIASMAN

Cetakan: April 2017

Diterbitkan oleh:
IAIN Pontianak Press
Jalan Letjend Soeprapto No. 19

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

REKTOR IAIN PONTIANAK ~iii

DEKAN FTIK IAIN PONTIANAK ~v

KETUA PANITIA ~vi

DAFTAR ISI ~vii

Abdulrazak @ Abdulroya Panaemalae

Pendidikan Islam Anak Usia Dini "Kreativitas Anak Usia Dini: ~1

Sisca Widyastuti

Pendidikan Islam Anak Usia Dini "Kreativitas Anak Usia Dini" ~12

Siti Asdiqoh

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Jurusan PIAUD IAIN Salatiga ~20

Sri Intan Wahyuni

Performance Guru Pendidikan Anak Usia Dini ~29

Sumarto

Budaya Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Anak ~41

Sumiyati

Keluarga Sebagai Sekolah Pertama Anak ~58

Syamsul Kurniawan

Pantang Larang Dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Orang Melayu Sambas Desa Sepinggan ~68

Uyu Muawwanah

Perkembangan Dan Pola Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini ~77

PERKEMBANGAN DAN POLA PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Uyu Mu'awwanah

Dosen IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Abstrak

Pada era millennium ini tingkat kebutuhan masyarakat akan suatu pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini semakin meningkat. Hasilnya sejak awal tahun 2000 beberapa PAUD mulai bermunculan dan semakin membooming di wilayah provinsi Banten. Peningkatan dalam sisi kuantitas ini sudah seharusnya diikuti pula oleh penguatan kualitas dan nilai akademik yang diberikan oleh lembaga-lembaga tersebut, sehingga dapat memberikan pelayanan pendidikan yang layak terhadap masyarakat sekitar. Berlandas pada pemikiran tadi, penelitian ini mencoba untuk memaparkan secara objektif bagaimana peningkatan dan perkembangan PAUD di beberapa wilayah provinsi Banten, pola pembinaan yang dilaksanakan oleh instansi terkait demi menjaga kualitas dan mutu akademik yang disediakan, selanjutnya pada akhir penelitian ditarik kesimpulan faktor-faktor yang mendukung perkembangan PAUD yang diberikan oleh instansi terkait, dan juga sekaligus menggaris bawahi beberapa factor yang dapat menjadi batu sandungan perkembangan PAUD di wilayah provinsi Banten.

Kata kunci: *Perkembangan, Pola pembinaan, Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Memasuki milenium ketiga yang serba kompleks, Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menyiapkan masyarakatnya menuju era baru, yaitu globalisasi yang menyentuh semua aspek kehidupan. Dalam era global ini dibutuhkan kemampuan dalam menghadapi persaingan yang bersifat multi bangsa, dan tentunya hanya bangsa yang unggul yang akan mampu bersaing.

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UNESCO pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang *neuroscience* dan psikologi maka fenomena pentingnya PAUD merupakan keniscayaan. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas).

Dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 maka sistem pendidikan di Indonesia terdiri

dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.

Dalam upaya pembinaan terhadap satuan-satuan PAUD tersebut, diperlukan adanya sebuah kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi anak usia dini yang berlaku secara nasional. Kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi adalah rambu-rambu yang dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum dan silabus (rencana pembelajaran) pada tingkat satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) *Bagaimana perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Propinsi Banten?* 2) *Bagaimana pola pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Propinsi Banten?* Dan 3) *Faktor-faktor apa saja yang menghambat perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini di Propinsi Banten?*

PEMBAHASAN

1. Kerangka Konseptual

Usia dini merupakan periode awal yang penting dan paling mendasar pada rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang sifatnya fundamental untuk kehidupan anak, dan selanjutnya berjalan sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the Golden Ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang menyebutkan bahwa pada periode ini letak perkembangan seluruh potensi anak yang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa *trozt alter* 1 (masa membangkang tahap 1).

Konsep tersebut semakin kuat dengan ditemukannya fakta oleh ahli-ahli neurologi yang menyatakan bahwa pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8 sampai 18 tahun. Pertumbuhan fungsional sel-sel syaraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini.

Sebagai komitmen dan keseriusan antar bangsa terhadap pendidikan anak usia dini telah dicapai berbagai momentum dan kesepakatan penting yang telah digalang secara internasional. Salah satunya adalah Deklarasi Dakar yang di antaranya menyepakati bahwa perlunya upaya memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung. Adapun komitmen antara bangsa secara internasional lainnya adalah kesepakatan antar negara yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa yang menyepakati "Dunia yang layak bagi anak 2002" atau dikenal dengan "*world fit for children 2002*". Beberapa kesepakatan yang diperoleh adalah:

- a. Mencanangkan Kehidupan Yang Sehat,
- b. Memberikan Pendidikan Yang Berkualitas,
- c. Memberikan Perlindungan Terhadap Penganiayaan, Eksploitasi Dan Kekerasan.

Walapun berbagai upaya secara konseptual maupun praktis telah diupayakan dalam membangun anak usia dini namun masih banyak anak usia dini di Indonesia yang belum terlayani kebutuhannya pada bidang pendidikan (sensus BPS terbaru 2005 mencapai 26 juta). Pada sisi lain, kelembagaan pendidikan anak usia dini yang ada baru dapat menampung sebesar 27% Angka Partisipasi Kasar (APK). Hal ini diperburuk dengan masih rendahnya kualitas penyelenggaraan lembaga pendidikan anak usia dini yang dilihat dari aspek standar program yang diberikan, proses pembelajaran yang belum mengakomodasi kebutuhan anak dan kualitas serta kualifikasi tenaga pendidik anak usia dini yang masih tergolong rendah.

Dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan anak usia dini pada bidang pendidikan, pemerintah berusaha memfasilitasi dengan dikembangkannya Kurikulum PAUD yang diharapkan dapat membantu memberikan pendidikan yang berkualitas pada anak usia dini. Dengan rujukan kurikulum ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan keluarga (informal), lembaga pendidikan masyarakat (non formal) dan lembaga pendidikan anak usia dini formal (TK/RA) dalam memperoleh akses konsep kurikulum anak usia dini.

Kurikulum PAUD dibutuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan perkembangan (*standar performance*) anak pada segala aspek perkembangan, sehingga dapat membantu dalam rangka mempersiapkan anak beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan masa kini dan masa depan kehidupannya. Kurikulum PAUD yang menjadi rujukan sebagian besar TK/RA, KB, dan TPA saat ini adalah Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK/RA (dari Direktorat TK/SD), Menu Pembelajaran Generik (dari Direktorat PAUD), Pedoman Pengembangan Silabus untuk TK/RA, Pedoman Pembelajaran untuk TK/RA, dan Pedoman Penilaian.

Di samping itu lapangan juga diperkenalkan dengan draft Kerangka Dasar Kurikulum PAUD dan Standar Perkembangan Anak Lahir s.d 6 tahun. Hingga saat ini belum ditetapkan Standar Nasional Pendidikan (8 Standar) untuk PAUD. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan Kajian Kebijakan Kurikulum PAUD yang meliputi kajian pelaksanaan kurikulum PAUD di lapangan dan kajian dokumen serta kajian teoritis berbagai landasan keilmuan yang dapat mendasari atau menjadi pijakan Pendidikan Anak Usia Dini.

Hasil kajian ini berupa "Naskah Akademik" yang diharapkan menjadi masukan dalam merumuskan Standar Nasional Pendidikan untuk PAUD yang berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan (untuk anak usia dini disebut Standar Kompetensi Akhir Usia), Standar Isi (Standar Kompetensi Perkembangan atau Standar Perkembangan), Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan.

2. Telaah Pustaka

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi. Salah satu di antaranya ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan. PAUD telah berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama di Negara-negara maju. Karena pengembangan kapasitas manusia akan lebih mudah dilakukan sejak usia dini (Slamet Suyanto, 2005: 1).

PAUD adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa. Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagianya orang tua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, berkeluarga, bermasyarakat, maupun berkarya. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lain.

Pembelajaran bersifat holistik dan terpadu. Pembelajaran mengembangkan semua aspek perkembangan, meliputi (1) moral dan nilai-nilai agama, (2) sosial-emosional, (3) kognitif (intelektual), (4) bahasa, (5) Fisik-motorik, (6) Seni. Pembelajaran bersifat terpadu yaitu tidak mengajarkan bidang studi secara terpisah. Satu kegiatan dapat menjadi wahana belajar berbagai hal bagi anak. Bermain sambil belajar, di mana esensi bermain menjiwai setiap kegiatan pembelajaran amat penting bagi PAUD. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa, dan merdeka menjadi jiwa setiap kegiatan. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa. Guru memasukkan unsur-unsur edukatif dalam kegiatan bermain tersebut, sehingga anak secara tidak sadar telah belajar berbagai hal.

Materi pembelajaran PAUD juga amat variatif. Ada pendapat yang menyatakan bahwa PAUD hanya mengembangkan logika berpikir, berperilaku, dan berkreasi. Adapula yang menyatakan bahwa PAUD juga mempersiapkan anak untuk siap belajar (*ready to learn*); yaitu siap belajar berhitung, membaca, menulis. Ada pula yang menyatakan bahwa materi pembelajaran bebas, yang penting PAUD mengembangkan aspek moral-agama, emosional, sosial, fisik-motorik, kemampuan berbahasa, seni, dan intelektual. PAUD membimbing anak yang *pre-moral* agar berkembang ke arah *moral realism* dan *moral relativism*. Pembelajaran membimbing anak dari yang bersifat egosentris-individual, ke arah prososial, dan sosial-komunal. Pembelajaran juga melatih anak menganal jati dirinya (*self identity*), menghargai dirinya (*self esteem*), dan kemampuan akan dirinya (*self efficacy*). Banyak pertanyaan dari guru dan orangtua tentang bolehkah mengajarkan anak berhitung, membaca, dan menulis. Bukannya tidak boleh mengajarkan semua itu, tetapi yang penting ialah anak sudah siap dan guru menggunakan cara-cara yang sesuai untuk belajar anak.

Usia tiga sampai lima tahun disebut masa balita. Usia balita ini anak seakan-akan menjadi raja di keluarganya. Di usia tiga, empat, lima tahun anak sangat imitative; ia suka meniru apa pun yang ia lihat (M. Subry Sutikno, 2007:157).

Menurut psikolog Bibiana Dyah Sucahyani dalam M. Subry Sutikno di lingkungan keluarga mendongeng merupakan pola pendidikan yang paling ampuh dan efektif. Anak menjadi lebih mengerti apa yang boleh dilakukan dan yang tidak, apa yang baik dan tidak baik, tanpa harus dengan cara memarahi, karena nilai kemanusiaan yang ada dalam dongeng tersebut lebih mudah dipahami anak daripada dengan cara mendikte anak, seperti melarang sesuatu tanpa memberikan alasan yang jelas (2007: 161).

3. Metodologi Penelitian

Sesuai dengan karakter permasalahannya yang melekat pada Dua variabel, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian dengan mengandalkan data-data yang bersikap deskriptif, berupa hasil wawancara, hasil observasi, serta dilengkapi dengan data-data dokumenter.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: wawancara, observasi, dan dokumentasi dari Kasi Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal di Kab./Kota di Provinsi Banten serta UPTD di Kecamatan di Kab./Kota. Analisis data menggunakan interpretasi terhadap data-data deskriptif dari hasil wawancara, observasi, maupun data-data dokumenter. Hasil analisis kemudian dibuat implikasi dan dilengkapi dengan rekomendasi.

Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati langsung kondisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Propinsi Banten.

No.	Kabupaten/Kota	Pusat Pemerintahan	Kecamatan
1.	Kab. Tangerang	Tigaraksa	29
2.	Kab. Serang	Ciruas	28
3.	Kab. Lebak	Rangkasbitung	28
4.	Kab. Pandeglang	Pandeglang	35
5.	Kota Tangerang	-	13
6.	Kota Serang	-	6
7.	Kota Cilegon	-	8
8.	Kota Tangerang Selatan	Ciputat	7

4. Hasil Penelitian

a. Perkembangan PAUD di Propinsi Banten

Sejak keluarnya UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 terutama Bab 1, Pasal 1 dan 28 yang secara khusus mengatur tentang Pendidikan Anak Usia Dini secara serempak di setiap propinsi melakukan langkah-langkah strategis dalam melaksanakan amanat undang-undang tersebut. Meskipun jika dilihat jauh sebelumnya pada tahun 1998 pemerintah telah menekankan akan pentingnya Pengembangan Anak Dini Usia (PAUD) dan pada tahun 2001 dibentuk Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini pada Ditjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional, dengan nama PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Terlepas dari sisi historis itu semua realitasnya kini di semua propinsi menggerakkan perangkat yang ada untuk pengembangan pendidikan anak usia dini, tidak terkecuali di Banten.

Perkembangan PAUD di Banten tidak lepas dari respon masyarakat di setiap wilayah kabupaten dan kota. Setiap daerah memiliki kecenderungan yang berbeda dalam menangkap dan membumikan amanat UU Sisdiknas NO. 20 tahun 2003 terutama tentang PAUD yang tentunya berpengaruh pada perkembangan PAUD di setiap daerah.

1) Perkembangan PAUD di Kota Cilegon

Di Kota Cilegon sendiri PAUD mengalami masa booming pada tahun 2007/2008. Padahal pada tahun 2005 kebijakannya sudah jelas tentang PAUD, meskipun pada perkembangan berikutnya ada perubahan baru tentang PAUD yaitu adanya kriteria pendidikan formal dan nonformal di tingkat pendidikan dasar.

Di kota Cilegon sendiri PAUD sudah ada sejak tahun 1998 (Data Lembaga PAUD non formal Kecamatan Purwakarta, Dindik Kota Cilegon: 2011), meski dari data yang ada baru rata-rata tahun 2006 di kota ini marak berdiri PAUD baik yang formal maupun non formal. Namun begitu, jika diperhatikan secara seksama perkembangan PAUD di kota Cilegon cukup signifikan. Salah satu indikatornya dapat dilihat dari jumlah PAUD yang semakin menjamur. Tahun 2004 jumlah PAUD masih 35, dan pada Desember 2011 jumlahnya sudah mencapai 116. Dindik kota Cilegon sendiri menargetkan 250 PAUD (wawancara dengan Kabid PAUD Dinas Pendidikan Kota Cilegon, 2011).

Jika dilihat kembali sejarah perkembangan PAUD di Kota Cilegon ada masa-masa sulit dan masa keemasannya. Dari data PAUD non formal tahun 2011 diperoleh suatu deskripsi perkembangan masa stagnasi pada tahun 1998 sampai 2005, di mana di tahun tahun itu rata-rata hanya satu PAUD yang berdiri setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Meskipun tidak stabil perkembangannya dalam arti

naik dan turun pada tahun 2006 sampai 2011 mulai menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Pada tahun 2006 sebagai masa kebangkitan dunia PAUD di Kota Cilegon indikatornya adalah pada tahun tersebut tidak kurang dari 22 PAUD di Kota Cilegon berdiri. Dan pada tahun 2007-2010 tidak stabil antara 6-14 PAUD yang didirikan. Perhatian masyarakat Cilegon pada pendidikan anak usia dini kembali menemukan kegiatannya pada tahun 2011 yang ditandai dengan paling tidak 36 PAUD tercatat di Dinas Pendidikan Kota Cilegon teregistrasi sebagai Lembaga PAUD non formal.

2) *Perkembangan PAUD di Kabupaten Serang*

Sejarah perkembangan PAUD di Kabupaten Serang berdiri sejak tahun 2002. Menjamurnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui pendidikan non formal setidaknya memberi efek positif dan negatif. Positifnya adalah dengan banyaknya PAUD yang berkembang dirasakan oleh pemerintah sebagai suatu kemajuan bagi daerahnya, bahwa daerah tersebut sudah menganggap bahwa pendidikan itu penting terutama pendidikan anak usia dini. Sedangkan sisi negatif yang muncul bagi pemerintah yaitu mengakibatkan tidak terkontrolnya penanganan terhadap anak-anak usia dini dengan baik, padahal masa emas tersebut merupakan masa-masa yang teramat penting dan tidak dapat datang untuk kedua kalinya dalam pembentukan otak, fisik dan jiwa seorang anak.

Sebanyak 630 lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Serang belum terakreditasi. Lembaga itu hanya mengantongi izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Serang. Baru tiga yang sudah terakreditasi, yakni Kelompok Bermain (Kober) Aviciena di Kecamatan Anyar, Kober Al Husna di Kecamatan Tunjungteja, dan PAUD Peniti Padang Ati di Kecamatan Ciruas. "Rata-rata lembaganya malas mengajukan proses akreditasi, karena harus membuat proposal yang lengkap," ungkap Kepala Bidang Pendidikan Non Formal Informal Dinas Pendidikan Kabupaten Serang Dedi Arief Rohidi, kemarin (16/10). Dari 633 lembaga PAUD, 82 merupakan Taman Kanak-kanak (TK), 376 playgroup, 174 Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan satu Tempat Penitipan Anak (TPA) di Kecamatan Kragilan.

Total, ada 17.357 warga belajar atau siswa PAUD dengan tutor mencapai 2.357 orang. Menurut Dedi, bukan perkara sulit mendapatkan akreditasi PAUD. Cukup memenuhi persyaratannya saja yakni memiliki gedung belajar dan program belajar yang jelas. Asesor dari Badan Akreditasi Nasional yang melakukan akreditasi. "PAUD itu minimal punya warga belajar 25 orang dengan tutornya tiga orang," terang pria yang juga menjabat sebagai Sekretaris Forum PAUD Kabupaten Serang itu. Keuntungan jika PAUD sudah terakreditasi, lanjut Dedi, mudah untuk mendapatkan bantuan karena sudah diakui oleh pemerintah pusat. Selain itu, lembaga itu terjamin layak untuk dijadikan tempat belajar bagi anak-anak. Saat disinggung mengenai upaya untuk segera mengakreditasikan lembaga-lembaga PAUD yang belum terakreditasi, Dedi berujar akan segera menargetkannya Honor tutor pendidikan anak usia dini (PAUD) naik Rp50.000. Kenaikan tersebut berlaku pada 2012 untuk 137 tutor yang tersebar di Kabupaten Serang. Anggaran tersebut merupakan bantuan dari Pemkab Serang.

Kepala Bidang PAUD Non Formal Informal Dinas Pendidikan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Serang Dedi Arif Roidi mengatakan, tahun sebelumnya insentif tutor senilai Rp100.000 per orang per bulan, dan pada 2012 akan meningkat menjadi Rp150.000 per orang per bulan.

"Pemkab Serang pada 2012 akan memberikan insentif tutor PAUD kepada 137 orang masing-masing Rp150.000 per bulan selama satu tahun," katanya kepada sejumlah wartawan saat ditemui se usai kegiatan peringatan Hari Anak Nasional (HAN) yang dirangkaikan dengan gebyar PAUD dan penobatan Bunda PAUD Kabupaten Serang 2012, Senin (17/7) di Wulandira Kramatwatu.

Pemberian insentif, kata Dedi, berdasarkan pengajuan proposal lembaga. "Kemudian dilakukan

visitasi, apakah lembaganya masih jalan atau tidak," katanya. Dedi mengungkapkan, jumlah lembaga PAUD sampai Juni 2011 sebanyak 766 lembaga terdiri atas taman kanak-kanak (TK) 96 sisanya kelompok bermain (kober) 496, satuan PAUD sejenis (SPS) 171 dan TPA 2. Untuk angka partisipasi kasar PAUD di Kabupaten Serang 45,73 persen. "Ke depan untuk insentif tutor PAUD diharapkan bisa bertambah. Pemberian insentif ini salah satunya berkat perhatian dan keseriusan bunda paud Kabupaten Serang," katanya. Dalam kegiatan tersebut, Bupati Serang A. Taufik Nuriman menobatkan Ratna Dewi Nuriman sebagai Bunda PAUD Kabupaten Serang atas perhatian dan dedikasinya terhadap PAUD.

Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini memang sangat perlu diperhatikan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Serang baik dari segi sarana dan prasarana yang saat ini sangat memprihatinkan, bagaimana tidak sarana prasarana PAUD saat ini yang ada di lokasi pedesaan masih banyak yang kekurangan, namun begitu Pendidikan Anak Usia Dini tetap berjalan.

Seperti yang diungkapkan Kepala Bidang PNFI Kabupaten Serang Dedi Arif Roidi di ruang kerjanya, senin kemarin menjelaskan, "secara lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Serang pada tahun 2010 meningkat Tajam, sampai mencapai 633 PAUD. Sedangkan tahun sebelumnya 336, sudah sangat tinggi peningkatannya dari segi kelembagaan dan otomatis dengan banyaknya lembaga itu akan mampu menampung warga belajar khususnya anak usia 0 sampai 6 tahun, dan yakin untuk capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia dini akan lebih cepat". Tambah Dedi Arif Roidi lagi, "Sekarang baru 15,2 persen diharapkan tahun 2014 di atas 50 persen, hanya saja sangat prihatin mengenai sarana prasarana serta fasilitas tahun ini masih banyak yang belum terealisasi, sedangkan insentif dari 2880 tutor guru PAUD yang baru mendapat insentif hanya 800 Guru".

Dikatakannya lagi, "di tahun 2010 ada dua yang mendapatkan lunturnya pembangunan PAUD dari Pendidikan Kabupaten Serang antara lain kecamatan Petir dan kecamatan Kramat Watu yang sudah masuk proposalnya terlebih dahulu dengan nilai sebesar 78 juta untuk satu local. Harapannya Pendidikan Anak Usia Dini lebih baik karena Dirjen PAUD sudah ada dan peningkatan tutor sudah baik termasuk sarana prasarana serta fasilitas PAUD agar lebih baik lagi ke depan.

3) *Perkembangan PAUD di Kota Tangerang*

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Tangerang terus berkembang pesat dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena kehadirannya memang untuk kalangan warga kurang mampu. Perkembangan PAUD di kota Tangerang semakin banyak, selain itu juga diimbangi dengan kualitas yang cukup baik. Terbukti sejumlah PAUD unggulan kota Tangerang telah berprestasi di tingkat provinsi Banten maupun di tingkat nasional.

Berdasarkan data dari Seksi PLS (Pendidikan Luar Sekolah) Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Tangerang, saat ini di kota Tangerang tercatat sebanyak 124 PAUD dengan jumlah tutor atau pengajar sekitar 800 orang dan jumlah murid sekitar 6.800-an orang. Padahal pada masa awal pertumbuhannya tahun 2003 hanya terdapat 1 PAUD dan hingga dua tahun berikutnya (2005) bertambah pesat menjadi 20 PAUD. Hingga sekarang 2010 sebanyak 124 PAUD.

Kehadiran PAUD sebagai wahana pendidikan dini tidak lagi dipandang sebelah mata. terbukti meskipun sasaran PAUD adalah bagi anak-anak warga kurang mampu, namun ternyata tidak sedikit warga yang tergolong mampu dari segi ekonomi memasukkan anaknya ke PAUD. Dengan pembinaan yang dilakukan secara kontinyu dari bidang PLS terhadap para tutor dan PAUD sejumlah prestasi mampu diraih Kota Tangerang untuk tingkat provinsi Banten maupun di ajang tingkat nasional. Prestasi itu di antaranya; Juara I Tingkat Nasional PAUD Kenanga-Cibodas, PAUD Matahari, dan peringkat 10 besar tingkat nasional untuk tenaga pendidik oleh Rosmalawati (tahun 2010) dari PAUD Harapan Bunda – Periuk.

4) *Perkembangan PAUD di Kabupaten Pandeglang*

Di kabupaten Pandeglang sendiri PAUD sudah ada sejak tahun 2002. Munculnya PAUD di kabupaten Pandeglang berawal dari masyarakat yang peduli terhadap pendidikan anak usia dini. Sebagian besar mereka merintis PAUD dari bawah dan menggunakan dana dari swadaya masyarakat. Ada PAUD yang jumlah anak binaannya mencapai 100 orang, padahal awalnya hanya lima orang, namun berkat keuletan dan ketekunan pengelolanya PAUD tersebut bisa berkembang terus. Seiring semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan pada anak usia dini di kabupaten Pandeglang, pendirian lembaga PAUD pun semakin menjamur. Banyak tergerak mendirikan lembaga PAUD di daerahnya walaupun dengan sarana ala kadarnya.

Perkembangan PAUD di Pandeglang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini nampak dari peningkatan kuantitas PAUD dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 di kabupaten Pandeglang terdapat 280 PAUD, kemudian pada tahun 2011 jumlah PAUD mencapai 311. Peningkatan jumlah lembaga pendidikan anak usia dini ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat sekitar serta pemerintah daerah. Masyarakat Pandeglang sudah menyadari arti penting pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia dini. Bentuk dukungan masyarakat ini meliputi antusiasme mereka untuk memasukkan anak-anak mereka ke lembaga PAUD. Selain itu, masyarakat terutama orang tua peserta didik juga tidak segan-segan memberikan bantuan dana maupun tenaga jika terdapat kegiatan-kegiatan di PAUD seperti dalam rangka memperingati hari besar Islam maupun hari besar Nasional.

5) *Perkembangan PAUD di Kabupaten Lebak*

Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kabupaten Lebak berkembang cukup pesat dan tersebar merata di 28 kecamatan daerah setempat. Menurut Kepala Bidang Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak, Abdul Malik, PAUD di kabupaten Lebak sudah muncul sejak tahun 2002. Saat ini penyelenggaraan PAUD di Lebak terus berkembang. Setiap tahunnya selalu bertambah. Berdasarkan data yang diperoleh, sampai dengan tahun 2010 sudah tercatat sebanyak 231 PAUD.

Keberadaan lembaga PAUD di Kabupaten Lebak, dalam dua tahun terakhir ini (2011 dan 2012) telah berkembang pesat secara signifikan, dan sudah merata dan tersebar di 28 kecamatan Kabupaten Lebak. Berkembangnya PAUD di Kabupaten Lebak saat ini berkat sosialisasi yang dilakukan secara terus-menerus oleh jajaran pendidikan luar sekolah pada Dinas Pendidikan setempat kepada masyarakat luas. Animo para orangtua murid yang memiliki anak batita dan balita untuk mengikuti pendidikan PAUD sudah semakin baik dan mereka sangat termotivasi sehingga anak-anak sejak usia dini sudah mengenal arti penting pendidikan itu. Selain itu, sebagian orangtua menyekolahkan anaknya pada pendidikan anak usia dini ini karena khawatir dengan perkembangan zaman yang semakin mengglobal.

b. *Pola Pembinaan PAUD di Propinsi Banten*

1) *Pola Pembinaan PAUD di Kota Cilegon*

Kualitas PAUD di kota Cilegon masih perlu ditingkatkan, terutama berkaitan dengan kualitas SDM nya. Mengingat sebagian besar tenaga tutor yang ada tidak memenuhi standar kualifikasi pendidikan yang seharusnya. Adapun upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah kota Cilegon dalam meningkatkan SDM tutor PAUD di antaranya adalah memberikan kesempatan kepada tutor-tutor PAUD di kota Cilegon untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang bisa menambah wawasan dan kreatifitas mereka tentang pendidikan anak usia dini.

Selain mengadakan pelatihan untuk tutor pemerintah kota Cilegon bekerjasama dengan HIMPAUDI pun mengadakan seminar yang juga melibatkan orang tua. Karena pada dasarnya

bahwa konsep pendidikan bukan sekedar tanggung jawab para pengajar saja, akan tetapi juga tanggung jawab orangtua. Kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan, orangtua dan pemerintah sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan pendidikan terutama pada anak usia dini. Dengan adanya seminar seperti ini diharapkan dapat menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak di kelompok bermain dalam hal ini PAUD dan di rumah.

2) *Pola Pembinaan PAUD di Kabupaten Serang*

Pola pembinaan PAUD di Kabupaten Serang dengan membentuk HIMPAUDI dan forum kerja pendidikan anak usia dini, merupakan mitra kerja para penilik serta forum musyawarah para kepala PAUD. Forum PAUD dan HIMPAUDI berada pada tingkat kabupaten/kota Serang. Setiap kecamatan membentuk HIMPAUDI yang membawahi PAUD-PAUD di kecamatan tersebut. Sedangkan di tingkat nasional ada forum Pendidikan Anak Usia Dini (FPAUDI). Pembinaan Pendidikan anak Usia Dini dimaksudkan untuk meningkatkan pendidikan anak-anak terutama anak kurang mampu.

Selain itu, pembinaan yang dilakukan dengan mengadakan workshop, kegiatan ini dilakukan dengan harapan agar para pengelola, tutor dan lembaganya mengevaluasi kegiatan-kegiatan PAUD yang telah berlangsung.

3) *Pola Pembinaan PAUD di Kota Tangerang*

Untuk terus meningkatkan kualitas PAUD di Kota Tangerang maka secara rutin diselenggarakan diklat atau pelatihan-pelatihan bagi para tutor. Yang tidak kalah pentingnya yakni diadakan uji kompetensi untuk melihat kemampuan para murid maupun tutor dari hasil pelatihan. Sehingga akan muncul PAUD-PAUD unggulan yang memiliki karakteristik.

Di Kota Tangerang baru ada 7 PAUD yang sudah terakreditasi oleh badan akreditasi nasional, satu di antaranya adalah PAUD Kenanga. Untuk itu Seksi PLS (Pendidikan Luar Sekolah) Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Tangerang PLS terus mendorong PAUD yang sudah memiliki izin operasional dan akta notaris lainnya agar segera mengajukan akreditasi.

4) *Pola Pembinaan PAUD di Kabupaten Pandeglang*

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan serta mutu PAUD, pihak pemerintah kabupaten Pandeglang mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap PAUD yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Petugasnya langsung turun ke lapangan dan meninjau secara langsung keberadaan lembaga-lembaga PAUD yang menjadi tanggung jawab wilayahnya.

Adapun upaya untuk meningkatkan mutu guru-guru PAUD, pemerintah daerah memberikan fasilitas kepada tenapa pendidik PAUD dengan mengikutkan mereka pada kegiatan-kegiatan workshop pendidikan dan pembelajaran. Selain itu pemerintah memberikan himbauan kepada guru-guru PAUD yang belum memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan S1 PAUD.

Untuk mempererat tali silaturahmi antar pengurus dan tenaga pendidikan PAUD di kabupaten pandeglang telah dibentuk Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI). Melalui forum ini tiap lembaga PAUD dapat saling bertukar informasi dan pengalaman mengenai perkembangan lembaga PAUD yang dikelolanya.

5) *Pola Pembinaan PAUD di Kabupaten Lebak*

Agar lembaga PAUD di kabupaten Lebak dapat terlaksana dengan baik, maka perlu adanya pembinaan. Adapun pembinaan yang sudah dilakukan di antaranya: (1) dibentuknya Himpunan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI); (2) disetiap lembaga PAUD diarahkan untuk selalu mengadakan rapat bulanan; (3) diadakannya kunjungan dari dinas pendidikan khususnya dari bagian Pendidikan Non Formal dan Informal (PNFI) ; (4) menyelenggarakan pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan (5) Pemerintah daerah selalu memeriahkan hari-hari besar nasional dengan mengadakan kegiatan-kegiatan positif yang diharapkan mampu mendorong untuk memicu kreativitas peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan PAUD.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan PAUD di Provinsi Banten

1) Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan PAUD di Kota Cilegon

Peningkatan jumlah PAUD di kota Cilegon tidak terlepas dari dukungan pemerintah Kota Cilegon yang memberikan berbagai kemudahan-kemudahan dalam merintis, mendirikan sampai pada pembinaan PAUD di berbagai pelosok daerah. Kondisi ini sebagai bukti nyata dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendekatkan dan membumikan program-program pengembangan pendidikan khususnya pendidikan tingkat usia dini pada masyarakat kota Cilegon. Optimalisasi sosialisasi PAUD ke berbagai pelosok daerah di wilayah kota Cilegon adalah sebagai kunci suksesnya program PAUD. Sosialisasi salah satunya dilakukan melalui pemberdayaan dan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang sudah ada di masyarakat, sehingga dengan pendekatan ini masyarakat cepat memhami dan menerima akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Faktor penghambat kurangnya kebijakan politik dari pemerintah kota untuk meningkatkan PAUD.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan PAUD di Kabupaten Serang

Peningkatan jumlah PAUD di Kabupaten Serang tidak terlepas dari dukungan pemerintah Kabupaten Serang yang memberikan berbagai kemudahan-kemudahan dalam merintis, mendirikan sampai pada pembinaan PAUD di berbagai pelosok daerah. Kondisi ini sebagai bukti nyata dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendekatkan dan membumikan program-program pengembangan pendidikan khususnya pendidikan tingkat usia dini. Optimalisasi sosialisasi PAUD ke berbagai pelosok daerah di Kabupaten Serang adalah sebagai kunci suksesnya program PAUD. Sosialisasi salah satunya dilakukan melalui pemberdayaan dan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang sudah ada di masyarakat, sehingga dengan pendekatan ini masyarakat cepat memhami dan menerima akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Faktor penghambat kurangnya kebijakan politik dari pemerintah kota untuk meningkatkan PAUD.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan PAUD di Kota Tangerang

Peningkatan jumlah PAUD di Kota Tangerang tidak terlepas dari dukungan pemerintah Kota Tangerang yang memberikan berbagai kemudahan-kemudahan dalam merintis, mendirikan sampai pada pembinaan PAUD di berbagai pelosok daerah. Kondisi ini sebagai bukti nyata dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendekatkan dan membumikan program-program pengembangan pendidikan khususnya pendidikan tingkat usia dini. Optimalisasi sosialisasi PAUD ke berbagai pelosok daerah di Kota Serang adalah sebagai kunci suksesnya program PAUD. Sosialisasi salah satunya dilakukan melalui pemberdayaan dan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang sudah ada di masyarakat, sehingga dengan pendekatan ini masyarakat cepat memahami dan menerima akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Faktor penghambat kurangnya kebijakan politik dari pemerintah kota untuk meningkatkan PAUD.

4) *Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan PAUD di Kabupaten Pandeglang*

Menurut Kasi PAUD Kabupaten Pandeglang, yang menjadi pendukung perkembangan PAUD di kabupaten Pandeglang antara lain: (1) Dukungan dana dari pemerintah. Dukungan ini direalisasikan dengan adanya bantuan yang diberikan untuk mendukung kualitas proses pembelajaran di lembaga PAUD. Setiap lembaga PAUD yang mengajukan proposal bantuan ke Kasi PAUD Kabupaten Pandeglang dipastikan akan memperoleh bantuan. Nominal bantuan disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang terdaftar di lembaga PAUD yang mengajukan proposal. Dana bantuan yang ada untuk saat ini berasal dari APBN sebesar 150 ribu per siswa dan dari APBD sebesar 300 ribu persiswa; (2) Program sosialisasi PAUD ke berbagai pelosok daerah di wilayah kabupaten Pandeglang. Sosialisasi salah satunya dilakukan melalui pemberdayaan dan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang sudah ada di masyarakat, sehingga dengan pendekatan ini masyarakat cepat memahami dan menerima akan pentingnya pendidikan anak usia dini; (3) Adanya strategi pemerintah kabupaten Pandeglang yang mencetuskan pembangunan PAUD daerah dalam rangka mendekatkan pelayanan pendidikan pada masyarakat dan (4) Dukungan dari masyarakat kabupaten Pandeglang sendiri baik berupa moril maupun materil. Dukungan materil yang diberikan masyarakat dapat dilihat antara lain dari kesadaran masyarakat dalam memberikan dana sumbangan untuk kelangsungan lembaga PAUD di tempat domisilinya bahkan ada yang dengan suka rela mendirikan PAUD dengan dana sendiri dan juga kesadaran dari beberapa anggota masyarakat untuk menjadi tutor walaupun dengan insentif yang tidak sesuai dengan beban kerja mereka. Dukungan moril meliputi kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini, sehingga mereka mau mengikutsertakan anaknya pada belajar di lembaga PAUD juga semangat dari pengurus di setiap lembaga PAUD yang terus berjuang demi kelangsungan PAUD yang dikelolanya.

Sedangkan yang menjadi penghambat perkembangan PAUD di kabupaten Pandeglang antara lain adalah: (1) Masih kurang mencukupinya dana yang diberikan oleh pemerintah baik untuk insentif tenaga tutor maupun fasilitas pendukung proses pembelajaran; (2) Tenaga pendidik di lembaga PAUD masih didominasi oleh kader (lulusan dari SMP/SMA/S1 non PAUD), sedangkan tenaga profesional di bidang PAUD hanya sebagian kecil saja dan (3) Belum adanya bantuan penyetaraan pendidikan untuk tutor karena pada dasarnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 99 seluruh pendidik PAUD seharusnya minimal adalah strata satu.

5) *Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan PAUD di Kabupaten Lebak*

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah kabupaten Lebak untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas PAUD, bukan tidak menghadapi halangan. Ternyata banyak kendala yang dihadapi pemerintah daerah dalam upaya peningkatan PAUD ini. Kendala-kendala yang dimaksud meliputi:

- a) Masih minimnya alokasi dana bantuan untuk PAUD. Menurut pihak yang diwawancarai, kendala keuangan ini terjadi karena keterbatasan keuangan sedangkan jumlah PAUD yang harus dibantu begitu banyak. Biaya yang dibebankan kepada orang tua biasanya 10 ribu perbulan, jadi wajar saja jika masih banyak lembaga-lembaga PAUD yang dilaksanakan di rumah milik pengelola atau menumpang di sekolah pada saat sore hari, sebagian besar lembaga-lembaga PAUD belum memiliki alat bermain edukatif yang sesuai standar, atau walaupun ada alat bermain edukatif ini disediakan sendiri oleh pengelola PAUD, dan juga honor untuk pengelola dan tutor masih belum sesuai.
- b) Sumber daya manusia terutama yang meliputi tenaga pendidik yakni para guru PAUD masih banyak yang belum memenuhi syarat berkaitan dengan kualifikasi pendidikannya. Para guru PAUD masih banyak yang lulusan SMA/Aliyah atau strata satu yang bukan dari jurusan PAUD.

PENUTUP

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian di atas bahwa perkembangan PAUD di beberapa kota dan kabupaten di provinsi Banten berawal sejak tahun 2002, dan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang pesat pada sisi kuantitas. Dengan perkembangan yang sangat besar tersebut ada beberapa pola pembinaan yang telah dilakukan oleh instansi terkait untuk tetap menjaga kualitas pendidikan yang diterima oleh masyarakat Banten. Pola pembinaan tersebut meliputi: pembentukan HIMPAUDI, pelatihan dan peningkatan kompetensi tutor melalui seminar, pelatihan, dan workshop, sekaligus pengawasan berkala dan monitoring yang selalu dilaksanakan oleh instansi terkait. Program-program tersebut adalah satu hal yang dapat diindikasikan dukungan pemerintah daerah terhadap perkembangan PAUD di wilayah Banten, meskipun dalam hal lain masih diperlukan beberapa kebijakan yang dapat mendorong optimalisasi program PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syaikhah binti. 2007. *Mencetak Generasi Berkualitas*. Solo: Aulia Press.
- Anwar. dkk. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Alwasiah, A. Chaedar. 2006. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: penerbit Pustaka Jaya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafiika Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peluang dan Tantangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Eliyati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- F.R, Herwan (ed.). 2004. *Pendidikan Dengan Semangat Otonomi Daerah*. Serang: Untirta Press.
- Huda, Miftahul dkk. 2008. *Nalar Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismail, Andang. 2006. *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif)*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Masitoh. dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Nasution. 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nicholson, T. 1991. *Do Children Read Words Better in Context or in List? A. Clasic Study Revisited*. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 83.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1989. *PELBA 3: "Pertumbuhan Bahasa Anak Dari Lahir Sampai Masa Prasekolah"*. Jakarta: UKAJ.
- Puspasari, Amaryllia. 2007. *Mengukur Konsep Diri Anak*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Soenjono, Dardjowidjodjo. 2000. *Echa kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sudianto, Mayke. 1995. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudono, Anggani. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Supratman, Dandan. 1994. *"Perlakuan Bahasa Kepada Anak Untuk Meningkatkan Mutu Sumber*

- Daya Manusia Tahap Dini*". LIP Edisi Khusus. Semarang: Dies Natalis XXIX IKIP Semarang.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tarigan, H.G. 1985. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, Gail E.dkk. 1991. *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New York.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1988. *Pedoman pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Ass- Ayifa.
- UU No. 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.
- UU No 22 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Daerah REPERDA Tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Serang Tahun 2007.
- Widyawartava, A. 1984. *Kreatif Dalam Berbicara*. Yogyakarta: Kanisius.
- Materi Bappenas pada 'Pertemuan Regional I Evaluasi Kegiatan Integrasi Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), Gizi, Kesehatan dan PAUD kerjasama Kementerian Kesehatan dengan Kementerian Pendidikan Nasional, Bandung 23-25 Februari 2010, Pedoman Umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.
- Enas-Unicef, Jakarta, 2009, Pedoman Umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik.